

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kampung Nunggul adalah salah satu kampung yang termasuk di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak. Dengan luas Wilayah Tanah darat, dan tanah sawah, jarak antara Kampung Nunggul dengan Kota Rangkasbitung sebagai Ibu Kota Kabupaten, Kurang Lebih 32 km, Dari kota serang bisa juga ditempuh dengan menggunakan roda dua,roda empat atau kereta.

Perbatasan Kampung Nunggul, Kampung Nunggul berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur : Kampung Leuwisema
2. . Sebelah Selatan : Persawahan
3. Sebelah Barat : Kampung Kalapa Nunggal
4. Sebelah Utara : Kampung Sampaleun

B. Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk yang saya wawancarai di Kampung. Nunggul adalah Sebanyak 5 jiwa, dengan perincian jumlah laki-laki 3 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2 jiwa, dimana bila dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki lebih bnayak dari jumlah penduduk perempuan yang saya wawncarai.

Tabel 1.1

Jumlah penduduk Kampung Nunggul yang saya wawancarai:

NO	Jenis Kelamin	Keterang
1.	Laki-laki	3 Jiwa
2.	Perempuan	2 Jiwa
Jumlah		5 Jiwa

Jumlah Keseluruhan Kampung Nunggul adalah Sebanyak 257 jiwa, dengan perincian jumlah laki-laki 152 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 105 jiwa, dimana bila dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan sebagaimana table di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Kampung Nunggul berdasarkan jenis kelamin:

NO	Jenis Kelamin	Keterang
1.	Laki-laki	152 Jiwa
2.	Perempuan	105 Jiwa
Jumlah		257 Jiwa

C. Kondisi Sosiografis

1. Budaya Pernikahan

penduduk Kampung Nunggul Desa.Sukasari Kecamatan.Cipanas memiliki budaya pernikahan, hal ini menunjukkan oleh berbagai macam alat

perlengkapan yang menyertai dalam suatu budaya pernikahan. Budaya pernikahan yang menunjukkan latar belakang hukum pernikahan yang dilaksanakan masyarakat kampung.Nunggul. Budaya yang dilaksanakan di kp.Nunggul berbaur dengan ajaran-ajaran agama islam Kebudayaan Pernikahan yang terdapat di Kampung Nunggul biasanya seminggu sebelum hari pernikahan orangtua pengantin keliling rumah warga yang bertujuan untuk mengundang dan agar menghadiri pada acara pernikahan anaknya yang bertujuan agar masyarakat mengetahui pernikahan tersebut dan tidak terjadi fitnah yang terjerumus kepada perbuatan keji yang sama sekali tidak diinginkan oleh agama. Lalu sehari sebelum menikah calon pengantin mempelai wanita dimandikan air bunga tujuh rupa dilempar telur biasanya dilaksanakan disore hari.

Setelah menuju hari pernikahan mempelai wanita dikeluarkan setelah akad nikah dilaksanakan kemudian keliling kampung diiringi rebana¹ tetapi ada salah satu warga kampung.Nunggul yang melaksanakan pernikahan tidak mengikuti budayanya hanya saja melaksanakan pernikahan mendatangi dan membujuk tetangga yang bukan nasab untuk menjadi wali mendatangi seorang kiai langsung ijab dan qabul tanpa memakai budaya apapun .²

Dengan Kebudayaan Pernikahan kampung. Nunggul sebetulnya mempunyai potensi besar untuk maju dan berkembang menjadi Kampung yang mandiri Membutuhkan satu sama lain. Suasana kebersamaan yang

¹ Wawancara dengan Bapak Juned, Selaku Bapak Rt, pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 17.30 WIB.

² Wawancara dengan Siti Reni, Selaku Masyarakat, pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 19.30.

sampai saat ini masih terasa di tengah-tengah masyarakat Kampung nunggul adalah seperti halnya gotong royong ketika mau mengadakan acara pernikahan, baik gotong royong membersihkan lapangan untuk tempat acaranya, jalan-jalan maupun berbagai macam kegiatan yang bersifat kebersamaan dalam masyarakat masih berjalan cukup erat dengan semangat kebersamaan.

2. Bidang Keagamaan

Di Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak , warga Kampung Nunggul 100% beragama Islam. Dari semua penduduk yang ada, dalam bidang keagamaan masyarakat kampung nunggul tergolong masyarakat yang taat dalam bidang ke Agamaan, tetapi ada salah satu masyarakat kampung nunggul yang menikah mewalikan kepada wali yang bukan nasab (tetangga) karena ia tergolong masyarakat yang kurang fahamnya dalam ilmu keagamaan, kurang taatnya dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Di tengah-tengah kesibukannya ia tidak antusias untuk menyempatkan waktunya untuk beribadah kepada sang pencipta. Bentuk ketaatan kepada ajaran agama bisa terlihat dari berbagai aktifitas keagamaan. Sebagai Kampung yang mayoritas beragama islam, kampung nunggul masih dapat mempertahankan identitasnya sebagai kampung yang kuat dengan nuansa keagamaanya hal tersebut beda seperti ia yang tidak antusias dengan kegiatan-kegiatan yang identik dengan kebudayaan Islam. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersangkutan dengan keagamaan maka dari itu ia terjerumus kedalam pernikahn yang bisa dikatakan tidak sah.

Hal tersebut dapat di lihat dari kesehariannya sebagai orang yang beragama islam tetapi tidak melaksanakan sholat lima waktu, pengajian ibu-ibu, membaca Al-Qur'an, atau ritual-ritual lainnya sebagai refleksi kecintaan penduduk terhadap agama Islam.

Selain itu, berdasarkan informasi yang di dapat dari Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak, bahwa di Kampung nunggul tersebut itu lah sebabnya sehingga terjadi salah satu warga yang menikah mewalikan kepada warga atau tetangga yang bukan nasab.

Antusias warga dengan kejadian tersebut padahal Kampung tersebut sangat antusias dengan nuansa Islam.

3. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

Kedaaan penduduk Kampung Nunggul dilihat dari penggolongan latar belakang pendidikannya.

Tabel 1.3

Jumlah penduduk & tingkat pendidikan :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	127 Jiwa
2.	SLTP	14 Jiwa
3.	SLTA	3 Jiwa
4.	S1	17 Jiwa
5.	Tidak Sekolah	106 Jiwa
Jumlah		257 Jiwa

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan Tamatan Sekolah Dasar (SD) Menduduki peringkat yang paling tinggi. Sedangkan yang menanamkan pendidikan Sekolah Lnajutan Pertama (SLTP) sebanyak 25 orang, Sementara yang menamatkan Perguruan Tinggi/Akademik menduduki peringkat paling bawah, yaitu hanya terdapat 10 Orang. penduduk outus sekolah dari tingkat SLTP, SLTA maupun dari Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa di Kampung Nunggul masih banyak penduduk yang hanya mengecap pendidikan rendah saja.

Sarana Pendidikan yang terdapat di Kampung Nunggul pada saat ini adalah hanya Madrasah Ibtidaiyah. Selain pendidikan formal di daerah ini juga terdapatr pula beberapa majlis ta'lim (pengajian) yang masing-masing melakukan kegiatannya di masjid atau di musolla. Kegiatan pengajian ini diselenggarakan empat kali dalam seminngu:

- a. Pada malam Minggu Pengajian di rumah warga yang tergilir (marhabanan).
- b. Pada hari Rabu pengajian rutin ibu-ibu di majlis ta'lim raudhatul muta'alimin di Kampung Nunggul.
- c. Pada hari Kamis pengajian rutin bapak-bapak di majlis ta'lim raudhatul muta'alimin di Kampung Nunggul.
- d. Pada hari Jum'at pengajian sore di rumah ustadzah mamah.

Dari jumlah penduduk Kampung Nunggul yang berjumlah 257 jiwa itu, mayoritas atau bahkan 100% beragama Islam.

Berikut ini tabel tentang keadaan penduduk Kampung Nunggul menurut pemeluk/penganut Agama yang ada di wilayah ini.

Tabel 1.4

Keadaan penduduk menurut penganut agama :

No.	Agama	Pemeluk	Persentase (%)	Keterangan
1.	Islam	257 Jiwa	100%	Seluruh Penduduk Kp. Nunggul
2.	Protestant	-	-	-
3.	Katolik	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-
		Jumlah		257 Jiwa

4. Mata Pencaharian

Kondisi geografis wilayah lebak adalah dataran tinggi dan sedang, maka otomatis mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pertanian. Hasil bumi ini tentu saja merupakan sumber utama penghasilan penduduk Kampung Nunggul. Selain mengandalkan pertanian, banyak diantara penduduk yang berprofesi sebagai kiyai/ustadz, pedagang, petukang, dan pegawai negeri. Para pedagang itu diantaranya menjual hasil pertanian atau perkebunan ke

pasar-pasar. Disamping itu ada diantara mereka yang membuka warung-warung kecil untuk kehidupan sehari-hari. Penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil sebagian besar adalah guru.

Berikut ini data penduduk berdasarkan profesi:

Tabel 1.5

Stratifikasi masyarakat Kampung Nunggul Berdasarkan profesi pekerjaan:

No	Pekerjaan	Keterangan
1.	Pegawai Negeri	7 Jiwa
2.	Petani	12 Jiwa
3.	Buruh	21 Jiwa
4.	Pedagang	14 Jiwa
5.	Tidak tentu	212 Jiwa
Jumlah		257 Jiwa

Berdasarkan data diatas bahwa angkatan Kerja produktif yang ada dilingkungan Kampung Nunggul hanya 45 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk.

Dengan kondisi perkampungan kp. Nunggul sebetulnya mempunyai potensi besar untuk maju dan berkembang menjadi Kampung yang mandiri hal ini dapat dilihat dari luas wilayahnya yang cukup luas dan potensial. Membutuhkan satu sama lain. Suasana kebersamaan yang sampai saat ini masih terasa di tengah-tengah masyarakat Kampung nunggul adalah seperti halnya gotong royong, baik gotong royong membangun tempat ibadah, jalan-jalan mulai rusak maupun berbagai macam kegiatan yang bersifat

kebersamaan dalam masyarakat masih berjalan cukup erat dengan semangat kebersamaan.

Kondisi sosiologis ini meliputi bidang : keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesenian dan kebudayaan.

5. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah yang saat ini lagi betul-betul digalakan untuk mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing.

Dilihat dari segi pendidikannya, warga Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak tergolong warga yang pendidikannya mayoritas hanya sebatas lulus sekolah dasar (SD), hal tersebut dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan penghasilan sebagai petani, jadi mereka cukup kesulitan kalau mereka harus meneruskan ke jenjang selanjutnya. Namun demikian nampaknya bukan itu saja yang menjadi kendala bagi masyarakat Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak untuk meneruskan sekolah, hal ini di pengaruhi oleh jaraknya sekolah yang lumayan cukup jauh seperti sekolah SMP ataupun SMA.

Selain itu, berdasarkan informasi yang di dapat dari Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak, bahwa di Kampung nunggul tersebut banyak warga yang putus sekolah, hal ini menunjukkan bahwa warga enggan untuk melanjutkan sekolah.

Sebagai Kampung yang mayoritas beragama Islam, Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak masih dapat mempertahankan identitasnya sebagai Kampung yang kuat dengan nuansa keagamaannya hal tersebut dapat terlihat seperti masih adanya antusias warga dengan kegiatan-kegiatan yang berbentuk nuansa Islam seperti pengajian dan adanya kegiatan ngajar mengajar sehingga suasana Kampung terasa hidup dengan adanya kegiatan tersebut.³

D. Praktek Perwalian Akad Nikah yang Bukan Senasab di Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas .

Pada saat muda mudi sudah siap untuk melanjutkan hidup mereka pada jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Banyak yang perlu diperhatikan mengenai syarat dan rukun perkawinan. Karena syarat dan rukun perkawinan menjadi penentu bagi sah atau tidaknya suatu pernikahan. Menurut imam Madzhab kecuali Hanafiyah mengatakan bahwa wali adalah rukun dari suatu pernikahan. Pernikahan yang tidak ada wali maka pernikahannya dapat dikatakan tidak sah. Dan yang berhak menjadi wali dalam pernikahan adalah wali nasab atau ayah dari calon mempelai wanita.⁴

Berbeda dengan yang terjadi di masyarakat Kampung Nunggul Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak , ada masyarakat yang mewalikannya kepada yang bukan senasab (tetangga) setelah melakukan wawancara dengan masyarakat dan pihak yang bersangkutan penulis mendapatkan informasi

³ Wawancara dengan Bapak Juned, Selaku Bapak Rt, pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 17.30.

⁴Ali Hasan,*Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2006), h. 21

bahwa ia menikah dengan mewalikkannya kepada tetangga atau bukan nasab karena ia sempat prustasy mendadak mendengar berita bahwa ia anak hasil perselingkuhan antara ibu dan anak tiri tanpa ia pikir lebih panjang ia mendatangi tetangga nya seorang rantauan dari jawa ia mendatangi rumah beliau dua kali ia memaksanya lalu tetangganya tersebut menyanggupinya kemudian diesok hari calon mempelai wanita dan lelaki mendatangi seorang ustadz (kiai) meminta untuk menyaksikan pernikahan tersebut ustadz tersebut menyanggupinya lalu mereka langsung membawa wali seorang rantauan tersebut mendatangi rumah ustadz (kiai) ⁵

⁵ Wawancara dengan Siti Reni, SelakU Masyarakat, pada tanggal 5 september 2019 pukul 09.00 WIB.